

# PENERAPAN PROGRAM HOLISTIK INTEGRATIF DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL ANAK USIA DINI

Chandra Asri Windarsih<sup>1</sup>, Agus Sumitra<sup>2</sup>, Dedah Jumiatin<sup>3</sup>, Dewi Safitri Elshap<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> IKIP Siliwangi, Cimahi, Indonesia

<sup>1</sup>chandraasriwd@yahoo.com, <sup>2</sup>delaguspiro@gmail.com, <sup>3</sup>dedahcimahi@gmail.com,  
<sup>4</sup>nouradewi14@yahoo.com

Received : November, 2019; Accepted : Mei, 2020

## Abstract

Basic education for children must follow the times, the academics are required to innovate by utilizing the sophistication of technology as a source of learning, learning media, and the learning process. The Integrative Holistic Program that has been implemented in PAUD institutions in Indonesia with the integrative holistic concept requires that the health, nutrition of children can be monitored by schools in collaboration with the Department of Health, while in terms of education it is associated with children's intrapersonal intelligence to be stimulated / stimulated in terms of independence, have the desire to be able to align themselves with peers to be able to do it themselves even hope that the child can transmit the habit to family members. Intrapersonal Intelligence is one of the intelligences to be able to measure, judge himself. like feelings and desires. The formulation of the resulting problem in accordance with the above background is "How is the Implementation of the Integrative Holistic Program in Developing Intrapersonal Intelligence of Early Childhood in TK Kartika XIX-43 Cimahi City?". With the aim of knowing the planning, implementation and how the results of the application of holistic Integrative in developing intrapersonal intelligence of early childhood. This research is a qualitative study using descriptive analytical methods. Reviewed based on the method and purpose, this holistic research is a development and research (research and development). The data obtained is then analyzed by Matthew B. Miller's Interactive analysis model using data collection techniques through observation, document research and interviews (interviews). Researchers conducted research activities in addition to analyzing how the application of the integrative holistic program at TK Kartika XIX 43 Cimahi City.

**Keywords:** Holistic Integrative, Intrapersonal Intelligence, Early Childhood

## Abstrak

Pendidikan dasar untuk anak harus mengikuti perkembangan zaman, para civitas akademika dituntut untuk berinovasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sebagai sumber belajar, media pembelajaran, dan proses pembelajaran. Program Holistik Integratif yang telah diterapkan di lembaga-lembaga PAUD di Indonesia dengan konsep holistik integratif menghendaki bahwa kesehatan, gizi anak dapat dipantau oleh sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, sedangkan di sisi pendidikannya dikaitkan dengan kecerdasan intrapersonal anak akan di stimulus/ dirangsang dalam hal kemandirian, mempunyai keinginan untuk dapat mensejajarkan dirinya dengan teman sebaya untuk dapat melakukan sendiri bahkan berharap anak dapat menularkan kebiasaan itu untuk anggota keluarganya. Kecerdasan Intrapersonal salah satu kecerdasan untuk dapat mengukur, menilai dirinya sendiri. seperti perasaan dan keinginan. Adapun rumusan masalah yang dihasilkan sesuai dengan latarbelakang diatas adalah "Bagaimana Penerapan Program Holistik Integratif dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini di TK Kartika XIX-43 Kota Cimahi?". Dengan tujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana hasil dari penerapan holistik Integratif dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Ditinjau berdasarkan metode dan tujuan, penelitian holistik ini merupakan pengembangan dan meneliti (research and development).Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model analisis

Interaktif Matthew B. Miller dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, document research dan wawancara (*interview*). Peneliti melakukan kegiatan penelitian selain menganalisis bagaimana penerapan program holistik integratif di TK Kartika XIX 43 Kota Cimahi.

**Kata Kunci:** *Holistik Integratif, Kecerdasan Intrapersonal, Anak Usia Dini*

**How to Cite:** Windarsih, Sumitra, Jumiatin & Elshap. (2020). Penerapan Program Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7 (1), 1-10.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan yang terjadi pada anak disegala aspek baik perkembangan fisik, mental, dan kecerdasan perlu menjadi prioritas utama dalam memaksimalkan usia golden age anak, karena pada masa inilah stimulus yang diterima sangat menentukan keberhasilan seorang anak pada masa yang akan datang sesudah menjadi dewasa. Baik Pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah sangat peduli dengan mengikutsertakan salah satu program unggulannya yaitu program Holistik Integratif untuk anak usia dini, Program ini bukan hanya menyoroti tentang pendidikan semata akan tetapi didalamnya lebih menekankan pada kedisiplinan dan pembiasaan-pembiasaan sikap baik yang harus anak miliki sebagai pribadi yang mempunyai ke khasan . Program Holistik Integratif diharapkan dapat menjadi solusi pemecahanan masalah secara menyeluruh yang didalamnya mencakup pendidikan awal, program pengasuhan, layanan gizi. kesehatan, perlindungan dan hak terhadap anak agar anak dapat berkembang disemua lini secara optimal.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengembangkan sikap mandiri, bertanggung jawab, disiplin, mengenal diri sendiri dan mengendalikan perasaannya adalah perkembangan kecerdasan Intrapersonal. Kecerdasan Intrapersonal merupakan ketrampilan seseorang dalam mengenali dirinya sendiri, seperti perasaan dan keinginan. Selain itu, keberanian untuk bertanggungjawab atas apa yang dilakukan. Kemudian, mengekspresikan perasaan dan keinginannya dengan cara yang tepat. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan Intrapersonal anak adalah bentuk rangsangan yang ia terima dari luar, seperti kebutuhannya akan pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan yang terbentuk menjadi sebuah sistem yang saling terkait dengan melibatkan berbagai macam pihak seperti instansi pemerintah, organisasi masyarakat, ataupun orangtua yang kemudian dikenal sebagai program Holistik Integratif yang telah diterapkan di lembaga-lembaga PAUD di Indonesia. Konsep holistik integratif menghendaki bahwa kesehatan gizi anak dapat dipantau oleh sekolah yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, semisal anak dapat mencuci tangan yang baik dan bersih, bagaimana menggosok gigi yang benar, sedangkan dari sisi pendidikannya dikaitkan dengan kecerdasan intrapersonal anak akan di stimulus/ dirangsang dalam hal kemandirian, mempunyai keinginan untuk dapat mensejajarkan dirinya dengan teman sebaya untuk dapat melakukan sendiri bahkan berharap anak dapat menularkan pembiasaan itu untuk anggota keluarganya.

TK Kartika XIX-43 Kota Cimahi sebagai salah satu lembaga PAUD yang menerapkan program Holistik dalam kegiatan pembelajarannya. Hal ini dalam rangka untuk mempersiapkan bekal bagi anak dalam mempersiapkan pendidikan selanjutnya. Peneliti akan melihat sejauh mana penerapan program integratif dapat mengembangkan kecerdasan intrapersonal anak usia dini.

## KAJIAN TEORI

### Program Holistik Integratif

Perhatian pemerintah baik pusat maupun daerah terhadap anak usia dini sangatlah besar. Selaras dengan pendapat Widyastiti ( 2018:242) yang menyatakan bahwa yang bertanggung jawab terhadap

terselenggaranya pendidikan anak terletak pada Tri Centre Pendidikan yaitu lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat, yang ketiganya saling keterkaitan dan berpengaruh sangat besar dalam pembentukan kepribadian seseorang anak. Program untuk PAUD salah satunya adalah program Holistik Integratif yaitu upaya pelayanan untuk anak dengan rentang usia 0-6 tahun secara terpadu dengan berbagai macam layanan kesehatan gizi, kesehatan fisik dan mental, pengajaran dan pengasuhan, serta perlindungan dan pemberdayaan hak anak, untuk menstimulus seluruh aspek pertumbuhan yang didukung oleh pemerintah baik di daerah maupun di pusat serta ada turut campur masyarakat sekitarnya. Selaras dengan pendapat Sumarsih (2017:74) bahwa program ini berupa penanganan secara utuh untuk anak yang menyeluruh tercapai beberapa layanan yang bersatu mulai dari kesehatan dan gizi, pendidikan pengasuhan dan seluruh aspek perlindungan anak.

Setidaknya ada 10 hak-hak anak mulai dari hak mempunyai nama, hak mendapatkan identitas, hak mendapatkan perlindungan, hak mengikuti BPJS sebagai manifestasi kebutuhan akan hak kesehatan, mendapatkan gizi yang seimbang untuk kebutuhan perkembangan otaknya, hak bermain, hak berekreasi, hak mengikuti pendidikan baik dari tingkat dasar hingga kuliah, hak berpartisipasi dalam pembangunan, hak perlindungan dari kejahatan dan kekerasan baik fisik ataupun psikis yang semakin marak terjadi di lingkungan masyarakat bahkan dari lingkungan keluarga. Adapun maksud dari kurikulum Holistik Integratif adalah kumpulan program rencana yang memuat aturan-aturan, tujuan, isi dan bahan ajar, juga bagaimana cara dan pedoman agar terselenggara pembelajaran dalam rangka memenuhi Hak Anak secara holistik integratif guna memenuhi tujuan pendidikan

Tujuan dari HO dalam Perpres No.60/2013 adalah layanan untuk anak dapat dilaksanakan untuk kemajuan anak usia 0-6 tahun agar tercapai anak-anak Indonesia yang kuat, cerdas, berahlak mulia, dapat mengembangkan aspek kecerdasan anak. Lebih utamanya pada kebutuhan utama anak yaitu

- a. pemenuhan gizi dan kesehatan, sosio emosional, motorik dan perkembangan bahasa awal anak, dan layanan pola asuh yang sesuai dengan kaidah perkembangan anak.
- b. perlindungan dan pemberdayaan hak anak dari perlakuan tindak kekerasan baik fisik maupun psikis, eksploitasi anak, penelantaran anak serta perlakuan salah, perlindungan terhadap pembulian dimanapun anak berada.
- c. pelayanan untuk anak yang terintegrasi dan terpadu dengan lintas sektoral yang harmonis membuat tujuan dapat tercapai secara optimal.
- d. tercipta MoU kerjasama antara pihak-pihak terkait ( pihak keluarga inti, sekolah, masyarakat dan pemerintah) guna mewujudkan harapan.

Sesuai dengan pendapat Laila (2013: 31) yang mengungkapkan bahwa tujuan dari terselenggaranya program PAUD holistik Integratif yaitu memberdayakan keberadaan orang tua, menambah cakrawala pengetahuan orang tua serta mengisi waktu senggang orang tua dengan pendidikan yang bermanfaat untuk anak. Adapun prinsip-prinsip dari PAUD Holistik Integratif bersifat terintegrasi dan menyeluruh, konsisten dan berkesinambungan, memberikan pelayanan yang mudah dijangkau dan diterima masyarakat luas, masyarakat turut andil dalam mensukseskan, selaras dengan kearifan lokal yang bersifat konstruktif dan pemerintahan yang baik. Tahapan dalam kegiatan Holistik dan Integratif adalah sebagai berikut:

- (1) Tahap perencanaan, yaitu mengidentifikasi potensi lembaga PAUD
- (2) Pelaksanaan penyelenggaraan PAUD holistik dan integratif, yaitu : kegiatan pembelajaran yang berupa memberikan layanan kependidikan yang disesuaikan dengan keberadaan dan kondisi sebuah satuan lembaga.

### **Kecerdasan Intrapersonal**

Bentuk kecerdasan manusia salah satunya adalah kecerdasan intrapersonal sebagai kecerdasan agar anak mengenali potensi yang ada dalam dirinya, memahami kondisi dirinya sendiri. Kecerdasan

intrapersonal dapat menyokong anak untuk tahu akan dirinya dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan dapat mengekspresikan perasaannya ketika berinteraksi dalam kehidupan, mengendalikan seseorang dalam merespon kondisi dan situasi tertentu, yang meliputi kemahiran, ketangkasan kepintaran dan teguh pada prinsip serta mengetahui kelemahan/keterbatasan diri, kesadaran akan situasi dan suasana hati, keinginan, motivasi diri, hasrat, sifat, kehendak, serta kemampuan disiplin, introspeksi dan menghargai dirinya sendiri. Pemahaman diri sangat baik ketika mensupport memberikan semangat pada orang lain untuk mengembangkan minat bakat dan potensi dalam dirinya serta membantunya untuk menunjukkan siapa dirinya dan eksistensi lebih baik, dan sanggup berkreasi dengan optimal. Kecerdasan intrapersonal memiliki manfaat yang banyak yaitu memotivasi, membangun citra diri, mengendalikan emosi, disiplin, dan mampu bertanggungjawab terhadap dirinya. Selaras dengan pendapat Utami (2012:141) yang berpendapat bahwa kecerdasan kemampuan mengelola kehidupan seseorang dan budaya ada keterkaitan antara satu dan lainnya. Kecerdasan sangat bermanfaat untuk belajar mengikuti alur kehidupan bermasyarakat. Aspek kemampuan yang dimiliki oleh kepandaian memahami diri anak dapat mengetahui identitas dirinya, paham akan plus minusnya, diri sendiri, membentuk kemandirian anak, anak berkemampuan meredam tingkat emosinya dan dapat memotivasi dirinya, kecerdasan intrapersonal dapat meningkat dan berkembang dengan baik, perlu adanya dukungan dan keikutsertaan tua, guru atau orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar.

Kecerdasan intrapersonal ini dimiliki oleh semua orang, dengan perbedaan yang dimilikinya seperti kemampuan mengenali dirinya, sensitif atau acuh tak acuh melihat dan memahami diri mereka. Kebanyakan orang tidak memiliki sensitifitas untuk memahami keegoannya dan menganggap tidak perlu. Anak yang mempunyai kepandaian intrapersonal akan mampu memahami dirinya, menempatkan diri, serta ber peran ikut andil dalam sosial, dan menunjukkan kemampuan diri dengan baik, dapat berbaur dengan lingkungan sehingga dapat membantu pada saat siap terjun ke lingkungan masyarakat yang kompleks. Anak dengan kecerdasan kepribadian/ sadar diri biasa dipunyai oleh anak yang akan disukai oleh lingkungannya, karena biasanya yang mempunyai kecerdasan ini anak lebih berfikir positif, tidak suka menyulitkan orang lain, tegas dan disiplin dan dapat membawa serta menginspirasi teman-temannya. Anak yang kecerdasan intrapersonalnya menonjol akan disukai oleh teman, guru, orang tua dan lingkungannya.

### **Anak Usia Dini**

Berbicara tentang anak seolah tidak ada habisnya, anak yang erada dalam proses berkembang, tumbuh, dan memahami sesuatu sesuai dengan tingkat usianya menjadikan anak sebagai sosok yang unik dan berbeda. Mereka mempunyai standar khusus sesuai dengan tingkat usia pertumbuhan dan perkembangannya.. Fase/ masa keemasan anak akan menjadi pondasi dasar utama yang mendasar bagaimana anak ketika dipersiapkan menjadi bukan anak kecil lagi dari berbagai aspek kondisi badan, mental/ spiritual maupun kecerdasan. Adapun karakteristik dari anak usia dini sebagai berikut :

- a. Egosentris memandang dunia menurut pandangannya, keterbatasan pengetahuan anak akan mempersempit daya pemahamannya.
- b. Mempunyai hubungan sosial yang tradisional/ primitif, anak berminat pada peristiwa dan benda dengan daya khayal dan imajinasinya.
- c. Fisik dan psikis anak yang menyatu, sehingga anak belum optimal membedakan mana yang lahiriah dan batiniahnya. Anak dapat mengekspresikan mimik dan tingkah laku dengan kepolosannya, terbuka dan jujur.
- d. Sifat lahiriah/ konkrit dan nyata, anak berfikiran bahwa benda mati ataupun benda hidup memiliki jiwa layaknya dirinya.

Prinsip-prinsip praktis dalam kegiatan pendidikan anak yaitu anak belajar melalui permainan sesuai tahapan usia, bukan pembelajar pasif akan tetapi aktif, orientasinya pada kebutuhan anak dan pas dengan kebutuhan perkembangan anak, merangsang segi kecerdasan majemuk anak, interaksi sosial, merangsang inovasi dan kreativitas, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan dan kearifan lokal sosial budaya, menstimulasi secara holistik, menstabilkan emosinya, selaras pendapat dari Martani (2012:112) bahwa emosi yang stabil akan sangat membantu secara kondusif pada anak agar anak dapat bertahan dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya sebagai bentuk stimulasi upaya intervensi keseluruhan agar mampu merangsang dan menstimulasi seluruh aspek kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh individu.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang tepat haruslah menggunakan suatu metode suatu cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Dalam proses telaah eksperimen ini peneliti menggunakan metode kualitatif dipadu padankan dengan kuasi eksperimen dimana metode eksperimen merupakan telaah yang mencari bagaimana pengaruh suatu treatment tertentu (perlakuan) dalam situasi yang terkendali (sesuai dengan prosedur). Penggunaan pola terstruktur yang tepat akan membantu memecahkan masalah dalam penelitian. Metode penelitian seyogyanya merupakan sesuatu untuk mendapatkan data akurat secara ilmiah dengan tujuan khusus yang telah dirancang. Sugiyono (2017: 2). Berdasarkan kalimat tersebut maka ada 4 pokok yang harus diutamakan/diperhatikan yaitu berdasarkan keilmuan saintifik, kemanfaatan, kumpulan data dan tujuan tertentu. Metode kualitatif disebut juga metode positivistik sebagai metode ilmiah/scientifik disebabkan terukur dengan jelas serta berdasarkan data yang terkumpul dan sistematis, disebut juga sebagai metode yang konfirmatif karena pas sebagai pembuktian yang cocok untuk dapat dikonfirmasi kembali. .

Proses pada saat penelitian menggunakan campuran kuantitatif dalam kuasi eksperimen dan kualitatif untuk menganalisis hasil penelitiannya. Menurut Laila (2013:31) mengatakan dengan kualitatif peneliti akan mendeskripsikan, menjelaskan dan menguraikan apa yang menjadi permasalahan tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan program PAUD Holistik Integratif. Metode eksperimen cara yang digunakannya dengan mengujicobakan program holistik dan integratif dalam kecerdasan intrapersonal di TK Kartika XIX -34 Cimahi. Dalam desain ini subyek dibagi dua kelompok, yaitu kumpulan kelompok percobaan dan satunya merupakan kelompok kontrol yang random, lalu diberi tes awal sebagai pengumpulan data awal apakah akan ada eksperimen percobaan yang berbeda antara kelompok satu (eksperimen) dan kelompok yang lainnya (kontrol). Hasil tes yang memenuhi syarat baik adalah jika terdapat hasil test kesatu tidak terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dalam treatmentnya nanti akan terlihat dengan jelas. Kemudian kelas eksperimen diberikan stimulus bagaimana program holistik dan integratif diterapkan misalnya menggosok gigi, menimbang, mengukur tinggi badan, menginformasikan tentang gizi pada kelompok kontrol, tidak diberi stimulus apapun (tidak diberi perlakuan). Akan terdapat perbedaan yang signifikan pada dua kelompok yang berbeda (O2-O1) dan pencapaian kelas kontrol (O4-O3). Strategi yang digunakan pada Quasi eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\begin{array}{c} O1 \ X \ O2 \\ \hline O3 \ \ O4 \end{array}$$

*Keterangan :*

- O1 : Hasil test pertama kelas eksperimen sebelum ada treatment
- O2 : Hasil test pertama kelas eksperimen setelah diberi perlakuan
- O3 : Hasil test kesatu kelas kontrol
- O4 : Hasil tes akhir kelas kontrol

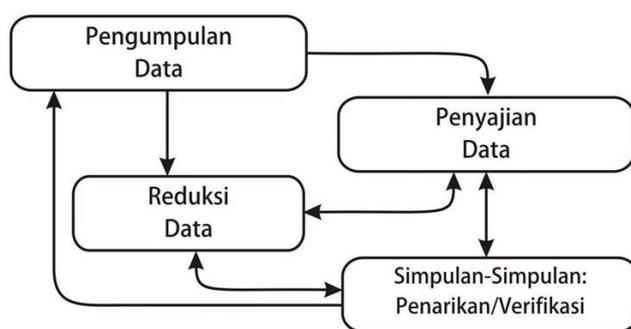
X : Treatment ( perlakuan) penggunaan salah satu bentuk bekerja secara berpasangan secara bergantian. Dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi untuk melihat pengaruhnya.

Pengumpulan data merupakan suatu tehnik yang tidak dapat dipisahkan pada penelitian. Karena peneliti kadangkala terbawa suasana sehingga rawan masuknya subjektifitas seseorang maka pengumpulan data ini harus sungguh-sungguh agar hasilnya sesuai.

- a. Observasi yaitu secara langsung mengadakan penelitian ke obyek penelitian. Dilakukan untuk mengetahui gambaran permasalahan dilapangan tentang program holistik integratif.
- b. Tes, diawali dengan pelaksanaan tes awal atau pretest untuk mendaptkan hasil bagaimana penerapan program holistik yang terintegrasi . Pada tes awal anak belum memahami bagaimana penerapan kecerdasan intrapersonal dalam prakteknya mengosok gigi yang masih banyak kesalahannya. Setelah itu dilakukan treatment sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan lalu postests sebagai perlakuan terakhir.
- c. Dokumen penelitian merupakan teknik pengambilan data-data melalui dokumen berupa foto-foto kegiatan yang dimulai dari kegiatan observasi dan kegiatan pembelajaran bdikelas
- d. Wawancara adalah melakukan tanya jawab sevara langsung agar mendapatkan data kongrit yang real dari responden untuk melengkapi dan menguatkan data yang telah ada.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak-anak didik di TK Kartika XIX 34 Kota Cimahi. Adapun sampelnya dipilih kelas B yaitu B Melati dan B Mawar.

Adapun proses pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dengan menggunakan model analisis Matthew B. Miller dalam Moleong (2009:4) kegiatan yang dilakukan berdasarkan pengamatan manusia yang mendasar yang mengacu pada model analisis yang berinteraksi kuat. Bagan serta penjelasan model analisis tersebut adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.** Analisis Data Penelitian

*Sumber: Analisis Data Kualitatif Model Interaktif (Miles & Huberman; Sugiyono, 2009:90)*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian program holistik integratif dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Hasil Pretest Program Holistik Integratif

NO	SUBJEK	ASPEK PENILAIAN				SKOR	KET
		Layanan gizi	Kebersihan	Kognitif	Sosial		
1	Subjek 1	2	1	1	2	6	
2	Subjek 2	3	1	1	2	6	
3	Subjek 3	3	2	2	1	8	
4	Subjek 4	2	1	2	2	7	
5	Subjek 5	3	2	2	1	8	
6	Subjek 6	1	1	2	1	5	
7	Subjek 7	2	2	2	2	8	
8	Subjek 8	2	2	3	2	9	
9	Subjek 9	2	2	1	2	7	
10	Subjek 10	2	2	2	1	7	
11	Subjek 11	2	1	2	2	7	
12	Subjek 12	2	2	1	1	6	

Tabel 2. Hasil Postest Program Holistik Integratif

NO	SUBJEK	ASPEK PENILAIAN				SKOR	KET
		Layanan gizi	Kebersihan	Kognitif	Sosial		
1	Subjek 1	3	2	2	2	9	
2	Subjek 2	3	2	2	2	9	
3	Subjek 3	3	3	2	2	10	
4	Subjek 4	2	2	2	3	9	
5	Subjek 5	3	2	2	3	10	
6	Subjek 6	2	3	2	2	9	
7	Subjek 7	3	3	2	2	10	
8	Subjek 8	3	3	3	2	11	
9	Subjek 9	3	2	2	3	10	
10	Subjek 10	3	2	2	2	9	
11	Subjek 11	2	2	2	2	9	
12	Subjek 12	3	2	2	2	9	

Sedangkan Hasil Analisis/Deskripsi Program Holistik Integratif, dapat disajikan dalam tabel 3, dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis/Deskripsi Program Holistik Integratif

No	Aspek	Hasil
1	Layanan Gizi	Terdapat perbedaan signifikan antara pretest/ sebelum dan posttest/ sesudah dari program layanan gizi dalam program holistik integratif. (terdapat perbedaan hasil test dalam layanan gizi sebelum dan sesudah diberikan treatment dalam program holistik yang terintegrasi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk anak usia dini I TK Kartika XIX 34 kota Cimahi dalam hal layanan gizi)
2	Kebersihan	Terdapat perbedaan signifikan antara pretest/sebelum dan posttest/ sesudah dari program kebersihan dalam program holistik integratif. (terdapat perbedaan hasil test dalam kebersihan sebelum/pretest dan sesudah/posttest diberikan treatment dalam program holistik dan integratif dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk anak usia dini I TK Kartika XIX 34 kota Cimahi dalam hal kebersihan)

No	Aspek	Hasil
3	Kognitif	Terdapat perbedaan signifikan antara pretest/sebelum dan posttest/ sesudah dari program kognitif anak dalam program holistik integratif. (terdapat perbedaan hasil test dalam kognitif anak sebelum/pretest dan sesudah/posttest diberikan treatment dalam program holistik yang terintegrasi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk anak TK Kartika XIX 34 kota Cimahi dalam hal kognitif anak)
4	Sosial	Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum/pretest dan posttest/posttest dari program sosial anak dalam program holistik integratif. (terdapat perbedaan hasil test dalam spek sosial sebelum dan sesudah diberikan treatment dalam program holistik yang terintegrasi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk anak usia dini I TK Kartika XIX 34 kota Cimahi dalam hal sosial anak )
5	Hasil Keseluruhan	Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest. (Terdapat perbedaan hasil test program holistik integratif dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk anak usia dini di TK Kartika XIX 34 Kota Cimahi).

## Pembahasan

Pada saat kunjungan pertama kali datang dan mempraktekkan membersihkan gigi yang benar anak antusias mengerjakan praktek membesihkan sela-sela gigi dengan cara digosok yang dilakukan secara riang, bahkan berebut untuk mengerjakannya. Kebanyakan anak masih salah dalam tatacara membersihkan gigi karena anak menggosok gigi dengan cara horisontal yang digeser kiri kanan saja bukan dengan cara vertikal yang naik turun, apalagi masih banyak anak yang menggosok gigi tanpa menyikat bagian belakang giginya. Anak diukur juga tinggi badannya secara kontinyu sehingga diketahui perkembangan dan pertumbuhannya. Setelah diberi pengarahannya dan dibagikan alat untuk membersihkan gigi sebagai hadiah berupa sikat, anak-anak lebih memperhatikan pengarahannya bagaimana menyikat gigi yang baik dan sesuai. Pada saat praktek setelah pemberian treatment anak-anak semakin memahami bagaimana tahapan sikat gigi walaupun ada beberapa anak yang menyikat giginya dengan cara yang salah. Pada praktek menyikat gigi yang kedua anak hampir sembilan puluh persen melakukan sikat gigi dengan tahap-tahap yang benar.

Makanan bekal anak terlihat masih belum sesuai dengan layanan gizi, masih banyaknya orang tua yang memberi bekal mie dan nasi tanpa disertai atau dicampur dengan sayuran. Bekal makanan ringanpun masih banyak yang berupa makanan yang banyak mengandung MSG misalnya chiki-chiki yang banyak dijual bebas. Akan tetapi setelah diberikan pengarahannya anak membawa bekal yang lebih sehat dan tidak terlalu banyak lagi yang bekalnya nasi campur mie instan, ataupun snack-snack yang kurang memenuhi standar gizi dirubah menjadi membawa bekal biskuit dan susu.

Kognitif anak banyak yang terstimulasi dari mulai mengenalkan warna pada sikat gigi dan pasta giginya, lalu menghitung jumlah sikat gigi, mengenal bentuk padat dan benda cair. Anak perempuan seperti kodratnya lebih banyak memilih warna-warna soft dan cerah (merah, pink, kuning) dibandingkan anak laki-laki yang lebih memilih warna tegas misalnya (biru, hijau). Kemudian anak mulai berhitung berapa jumlah sikat untuk gigi yang dipilih oleh anak-anak perempuan dan berapa jumlah sikat untuk menggosok gigi yang dipilih anak laki-laki. Setelah diketahui jumlahnya maka dibandingkan mana sikat untuk membersihkan gigi yang lebih memiliki jumlah banyak dan mana sikat untuk membersihkan gigi yang lebih minim, sehingga anak mengenal konsep berhitung dengan cara bermain berhitung melalui media alat untuk kepentingan membersihkan gigi.

Dari aspek sosial pada saat awal terlihat anak acuh terhadap temannya, lebih egosentris dan mementingkan dirinya sendiri, terlihat pada saat anak mulai menggosok gigi anak berebut pasta gigi dan ingin lebih didahulukan akan tetapi setelah diberi treatment anak mulai berbagi pasta gigi dalam praktek menggosok gigi, anak-anak antri sabar menunggu giliran untuk mendapatkan pasta gigi, karena disini penulis sengaja hanya membagikan dua pasta gigi, satu untuk kelompok laki-laki dan pasta satu lagi untuk kelompok anak perempuan. Begitupun pada saatnya snack time anak-anak dengan suka rela menawarkan bekal makanannya, ada juga yang saling menukar makanannya, bahkan anak sudah menawarkan pada guru dan peneliti yang baru datang dan kenalpun anak sudah tidak sungkan lagi untuk menawarkan bekal makanannya.

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan terdapat perbedaan signifikan antara pretest/ awal dan posttest/akhir dari program layanan gizi, kebersihan, kognitif dan aspek sosial dalam program holistik integratif. Terdapat perbedaan hasil test dalam layanan gizi, aspek kebersihan, aspek kognitif dan aspek sosial pada saat sebelum dan setelahnya diberikan treatment dalam program holistik yang terintegrasi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal untuk anak usia dini TK Kartika XIX 34 kota Cimahi.

Perencanaan Program holistik integratif yang dilaksanakan di TK Kartika XIX 34 pada awalnya telah dilaksanakan namun maksimal hanya sebatas mengikuti program pos yandu yang ada dalam lingkungan komplek perumahan militer di sekitar sekolah belum mengadakan secara tersendiri sehingga peneliti membuat tahapan-tahapan yang menunjang terlaksananya program ini. Memberi motivasi pada anak-anak kelompok usia bermain dan guru TK / PAUD berupa ice breaking dengan tujuan untuk menyamakan persepsi sehingga terjalin perasaan yang sama yang penuh kesiapan untuk belajar dan menerima masukan materi dalam pembelajaran program holistik untuk dapat mewujudkan peningkatan kecerdasan aspek intrapersonal.

Berdasarkan tahap pelaksanaan dengan menggunakan RPPH yang lebih terkonsentrasi pada holistik terlihat anak-anak antusias dan pembelajaran berlangsung dengan semangat, memberikan nilai positif, saing menghargai, dan juga berempati. Budaya ini sangat diperlukan oleh anak-usia dini demi kemajuan dalam belajar menstimulus kecerdasan intrapersonal anak melalui program holistik integratif. Perubahan perilaku anak ke arah positif, bertanggung jawab, menghargai keberadaan diri dan orang lain, disiplin, jujur, semangat tinggi, termotivasi, rajin, disiplin dan patuh juga taat pada kewajiban dan menghargai hak orang lain. Tentunya perilaku tersebut dapat dijadikan landasan untuk menciptakan anak yang mempunyai kecerdasan intrapersonal untuk masa dewasa nanti.

Hasil dari stimulasi program holistik yang terintegrasi dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal di TK Kartika XIX 34 Kota Cimahi dirasakan ada perubahan yang signifikan setelah dilakukan treatment oleh peneliti. Diharapkan setelah anak memahami akan berdampak positif untuk diri anak tersebut dan lebih jauhnya dapat ditularkan kepada teman sebaya bahkan keluarga baik keluarga inti ataupun sanak saudara lainnya di rumah dimana anak tersebut tinggal bersama. Dan untuk guru-gurunya diharapkan lebih bisa mengajarkan pada anak-anak yang menjadi murid-murid baru di lingkungan sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Fadhliana Zahra. 2018 Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Melalui Bermain Puzzle di PAUD Qur'ani Nurul Ilmi Gampong Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar ETD Unsyiah (Elektronik Theses and Dissertation) [https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=52781](https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=52781)

- Hijriani YS. 2017 , Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Pembelajaran Holistik Integratif Anak Usia Dini dengan Pendekatan Cashflow Quadrant di RA Al Muttaqin Tasikmalaya <https://ejournal.uinsuka.ac.id/tarbiyah/index.php/alathfal/article/download/32-02/1307/>
- Hidayati Umul, 2017, Pendidikan Holistik Integratif di Raudhatul Atfhal, Jurnal dukasi Kemenag <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=jnurl=https://jurnaledukasikemenag.org/index.php/edukasi/article/dowload>
- Juniarti Y.2018, Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar, Jurnal AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD E ISSN 2528-3367 Vol 3 no 1 2018: 28 diunduh 27 September 2019 <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/2071>
- Laila, LJI, 2013, Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif di PAUD Siwi Kencana Kota Semarang, Community Empowerment, ISSN 2252-6331 diunduh tanggal 11 Juli 2019 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/2802/2598>
- Margono G, 2017 Holistik – Integratif Mewujudkan Anak yang Sehat, Cerdas, Ceria dan Berakhlak Mulia Jurnal Pendidikan Pengembangan Anak Usia Dini <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/Bungamputi/article/viewFile/7314/5894>
- Martani W, 2012, Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini, JURNAL PSIKOLOGI VOLUME 39, NO. 1, JUNI 2012: 112 – 120 112 JURNAL PSIKOLOGI <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/6970/5431>
- Muhartini H, 2013 Pembinaan Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini ( 4-6 tahun) TK LKIAII Pontianak <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/1084/pdf>
- Musfah, Jejen. 2012. Pendidikan holistik: pendekatan lintas perspektif. Edisi pertama. Jakarta: Kharisma putra utama.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Suyanto, Slamet. 2015 Dasar–dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Saepudin, 2015, Penyelenggaraan Program PAUD Holistik Integratif Melalui Kemitraan Dalam Meningkatkan Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini, Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume 13 No. 1 E ISSN 2579-7700 diunduh 20 September 2019 <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedagogia/article/view/3386>
- Sumarsih S, 2017, Program Holistik Integratif dengan Pemanfaatan Pangan Hasil Ternak Untuk Pos PAUD dan TPA di Kelurahan Pleburan Kota Semarang, jurnal Info Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, Vol. 19 No. 2 , juni 2017 hal 74 issn 0852-1816, diunduh pada 23 Agustus 2019 <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/info/article/view/2195>
- Utami AD, 2012, Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan kecerdasan Interpersonal melalui Pembelajaran Project Approach, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 7, No.2, Desember 2012 hal 141, diunduh 1 Oktober 2019 (<http://dheweeq.multiply.com/journal/item/22/100>)
- Widyastiti M, 2018, Partisipasi Orang Tua dalam Pengembangan PAUD Holistik Integratif di TKN Semin, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. 7 Nomor 3 Tahun 2018 hal 245 diunduh 20 September 2019 <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sakp/article/viewFile/13083/12>

